

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat difahami sebagai usaha manusia untuk pembinaan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaannya.¹ Hidup dalam lingkup masyarakat adalah pendidikan yang sebenarnya, disana manusia akan belajar banyak hal secara nyata. Manusia akan mendidik kepribadiannya sesuai keadaan masyarakat itu sendiri atau bisa juga disebut menyesuaikan diri. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu peradaban dalam masyarakat, di dalamnya akan terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering disampaikan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia guna pelestarian hidupnya.² Akan tetapi banyak manusia bersifat individualisme, sehingga ia kesulitan dalam usahanya untuk melestarikan hidupnya, ini adalah permasalahan manusia yang sering ditemui saat ini.

Semakin berkembangnya dunia, permasalahan manusia semakin kompleks. Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan membuat suatu kelompok yang disebut organisasi, bagaimanapun bentuk kelompok itu. Manusia adalah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) hal. 2

² *Ibid.*

pendukung utama dalam suatu organisasi. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi.³

Salah satu bentuk dari organisasi adalah lembaga.

Lembaga merupakan suatu organisasi sedangkan pendidikan adalah usaha manusia dewasa untuk membangun dan menumbuhkan potensi anak yang sedang berkembang untuk menjadi manusia yang siap guna. Segala kegiatan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan potensi anak menuju kesempurnaannya secara terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan adalah menjadi hakikat pendidikan. Untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksud maka sistim persekolahan atau lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dan efektif dalam membimbing sumber daya manusia berkualitas.⁴ Pendidikan sendiri identik dengan sekolah serta pendidikan lebih efektif dilaksanakan dilingkungan sekolah. Sehingga kemajuan pendidikan adalah satu kesatuan dari sekolah dan tidak dapat dipisahkan dari peran sekolah.

Sekolah sendiri dapat diartikan sebagai salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

³ Veithzal Rivai, *kepemimpinan dan perilaku Organisasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hal. 187

⁴ Daryanto, Mohammad Farid, *konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013) hal. 35

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.⁵ Maka untuk menjadikan atau menciptakan individu yang berkarakter dan bertanggungjawab sebagai pendidikan perlu diberikan fasilitas berupa organisasi dalam suatu lembaga sekolah.

Setiap lembaga sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pasti akan memiliki suatu organisasi intra sekolah sebagai pendukung dan membantu pihak lembaga sekolah dalam menangani seluruh siswa yang ada di lembaga sekolah tersebut. Organisasi Intra Sekolah sendiri di kelola oleh murid-murid di lembaga sekolah itu sendiri yang di pilih sebagai pengurus. Organisasi Intra Sekolah ini juga memiliki pembimbing seorang guru yang dipilih pihak lembaga sekolah, ini juga bisa di sebut sebagai pendidikan karakter yaitu karakter sebagai pemimpin dan juga karakter disiplin.

Kedisiplinan harus dijalankan dengan terus menerus, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku siswa akan dikontrol, hingga kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercipta.⁶ Dengan terciptanya kedisiplinan siswa di lembaga sekolah maka akan semakin mudah untuk mengontrol siswa. Pondok pesantren adalah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan

⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal. 11

⁶ Nila Kusumawardani, *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD kelas IV SD Negeri 1 Srobyong UPTD Dikpora Kecamatan Mlonggo, Jepara*, Skripsi 01 nomor 26 Februari, (Surakarta, 2014) hal. 1

dengan baik, tidak hanya mendidik keagamaan tetapi juga menerapkan karakter disiplin, itu lah nilai unggul pondok pesantren.

Pondok Pesantren sendiri adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pembinaan dan pengajaran serta menumbuh kembangkan dan menyebar luaskan ilmu agama islam. Pondok pesantren adalah rangkaian dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah untuk menginap atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih cenderung dengan pemondokan di lingkungan padepokan, yaitu perumahan mini yang dipetak-petak dalam bentuk bilik-bilik ruangan yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat untuk santri. Santri atau murid belajar ilmu agama dari seorang kyai atau Syaikh di pondok pesantren.⁷ Jadi pada intinya makna pondok pesantren itu berkaitan yaitu tempat dimana para santri tinggal untuk mencari ilmu agama dengan baik. Di Pondok Pesantren itu sendiri memiliki struktur Organisasi yang pula. Di mana ada pemimpin Pondok Pesantren yang biasanya di sebut Pimpinan Pondok dan para ustadz dan ustadzah sebagai pembantu pengajaran dan sebagai pembimbing di Pondok Pesantren tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren semakin berkembang luas dan menyebar di banyak daerah terutama di Indonesia. Semakin majunya zaman pondok pesantren dituntut untuk mengikuti arus

⁷ Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010) hal. 80

kemajuannya agar tidak kalah saing dalam dunia pendidikan modern dan lembaga sekolah Negeri. Pada keadaan pondok pesantren yang memiliki banyak santri di perlukan Organisasi Intra Sekolah yang dapat membantu para ustadz dan ustadzah dalam mengurus menertibkan dan mendisiplinkan para santri. Salah satunya ada di Pondok Pesantren Darul Fikri yang memanfaatkan Organsasi Intra sekolah untuk berperan aktif menertibkan dan mendisiplinkan santriwati.

Pondok pesantren Darul Fikri merupakan lembaga atau yayasan yang berada di Bringin, Kauman, Ponorogo. Di pondok pesantren tersebut berbasis sekolah. Sama seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya di pondok pesantren Darul Fikri juga terdapat Organisasi Intra Sekolah yang bertujuan untuk menertibkan dan mendisiplinkan para santriwan dan santriwati, agar menciptakan pondok pesantren yang berkualitas. Organisasi Intra Sekolah di pondok pesantren Darul Fikri itu disebut OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri), Organisasi OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ini di pilih dari kelas V KMI atau kelas 2 MA yang memiliki jenjang lebih tinggi dari kelas 1 sampai 4 KMI. Jabatan sebagai pengurus OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) hanya berlangsung 1 tahun yaitu mulai dari semester 2 di kelas V sampai semester 1 kelas VI, dan akan di gantikan oleh penerus yang lain. OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) sendiri memiliki struktur kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian bahasa, bagian pendidikan, bagian keterampilan, bagian informasi dan komunikasi, bagian pramuka, bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian olahraga, dan bagian penerima tamu

dan di setiap bagian pengurus memiliki program-program kerja yang dijalankan selama masa jabatan berlangsung. OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ini memiliki peran yang sangat penting di pondok pesantren Darul Fikri, karena OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) diberikan amanah langsung oleh pimpinan pondok. OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) mampu menjalankan program kerjanya dan mengatur kedisiplinan para santriwan dan santriwati. Sebenarnya masalah tugas kedisiplinan santriwati lebih banyak diemban oleh bagian keamanan OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) akan tetapi semua anggota pengurus ikut andil dan saling bekerja sama. OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ini menaungi santriwan dan santriwati mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) sampai Madrasah Aliyah (MA), Organisasi itu sendiri di bagi menjadi 2 yaitu OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) Putra dan OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) Putri. Organisasi ini sengaja dipisah karena menghindari campur baur dengan yang bukan mahrom. Dengan adanya OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ustadz maupun ustadzah berharap agar dapat menambah ketertiban dan kedisiplinan para santriwan dan santriwati dalam hal tepat waktu pada saat masuk sekolah maupun saat pulang sekolah. Selain itu dengan adanya OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) para santriwan dan santriwati yang kurang baik dalam hal kedisiplinan, akan terbentuk dan memperbaiki kebiasaan yang kurang baik dengan seiring mengikuti program-program OPDAF (Oganisasi Pelajar Pondok Darul Fikri). Dengan memiliki kedisiplinan yang baik para

santriwan dan santriwati dapat membawa nama baik pondok ketika sudah terjun ke masyarakat atau ketika sudah keluar dari pondok.

Peran Organisasi Intra Sekolah dalam mendisiplin santriwati antara lain: mendisiplinkan santriwati yang terlambat masuk sekolah atau kelas, mendisiplinkan santriwati yang tidak lengkap, mendisiplinkan santriwati yang membolos/tidak masuk sekolah tanpa izin, membawa barang-barang terlarang dan barang elektronik, menampakkan aurat, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Fikri, karena kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Fikri sangat baik dan Organisasi disana yang bernama OPDAF (Organisasi Pelajar Pondok Darul Fikri) ikut serta berperan penting untuk membantu dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian disini peneliti akan meneliti sebuah penelitian yang berjudul *“Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan yang di lakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?
2. Bagaimana hasil penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.
2. Untuk mengetahui hasil penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri.

D. Manfaat

Dari tujuan diatas, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memperluas wawasan dan jumlah kekayaan keilmuan terutama di bidang penanaman kedisiplinan santriwati.
2. Secara praktis
 - a. Bagi institusi
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan

pada perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi pondok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan para ustadz maupun ustadzah dalam proses penerapan kedisiplinan, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin santriwati di Pondok.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu santriwati dalam pembentukan karakter disiplin dan sebagai bahan belajar tentang kedisiplinan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber atau contoh tinjauan pustaka di masa yang akan datang. Selain itu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang penanaman kedisiplinan maupun penerapan disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk menyusun penulisan menjadi sistematis, sehingga memudahkan pembaca dan lebih dipahami maksud yang tercantum dalam penelitian ini, untuk mempermudah penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sempurnakan dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan tentang gambaran singkat tujuan penelitian, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisikan hasil penelitian terdahulu dan definisi organisasi intra sekolah, definisi disiplin, tujuan disiplin, usaha-usaha dalam menanamkan kedisiplinan, penanaman atau penegakkan disiplin, membangun tradisi disiplin yang kuat, pembinaan disiplin peserta didik, indikator kedisiplinan peserta didik, dan pembahasan pondok pesantren, sejarah pondok pesantren serta peran dan fungsi pondok pesantren.

Bab Ketiga, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi data.

Bab Keempat, paparan data dan pembahasan hasil temuan yang berisikan latar belakang objek, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian tentang peran organisasi intra sekolah dalam penanaman kedisiplinan santriwati yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo.

Bab Kelima, kesimpulan dan saran yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan implikasi.